



Kepercayaan mahasiswa terhadap kompetensi dan kedekatan dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen

Faradillah Firdaus¹, Asmulyani Asri²
^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This study aims to look at student confidence in competence and closeness in the interaction between students and lecturers. This research was conducted at the Faculty of Psychology, Makassar State University involving 150 students. The subject of this study was measured through the trustworthiness scale. This study uses simple regression analysis to see the influence of competencies possessed by lecturers on student trust. From the results of regression calculations, the coefficient of -0.394 is obtained, besides it has a t-count of $-3.576 < t_{table} 1.654$ and has significance amounting to $0.00 < 0.05$, so the lecturer competency hypothesis has a negative effect on student confidence in lecturers, accepted. Whereas the influence of the lecturers' attachment to the student's trust. From the results of the regression calculation, the coefficient obtained is 0.561, besides that it has a t value of 6.844 greater than $t_{table} 1.654$ and has a significance value of $0.00 < 0.05$, so the hypothesis "lecturer and student attachment has a positive effect on student confidence in lecturers" can be accepted.

Keywords: trust, competency, closeness

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi (PT) adalah mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), mengembangkan dan menemukan ilmu, seni, dan teknologi baru, serta memberikan bantuan kepada penyelesaian masalah-masalah manusia. Dalam upaya menjalankan tugas tersebut, PT akan memerlukan dua komponen SDM penting untuk mengimplementasikannya, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen memiliki tugas utama menjalankan dan melaksanakan berbagai tugas utama PT tersebut, dan mahasiswa memiliki tugas melaksanakan kegiatan belajar untuk mengembangkan dirinya, sehingga menjadi SDM yang kompeten dan kemudian mampu mengemban berbagai tugas orang dewasa. Dalam seluruh kegiatan tersebut, dosen akan selalu berhubungan timbal balik dengan mahasiswa. Hubungan tersebut akan terjadi pada keseluruhan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, pengembangan keilmuan melalui penelitian, dan kegiatan membantu menyelesaikan masalah-masalah manusia melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hubungan yang sangat intensif terjadi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran akan dilakukan terhadap mahasiswa pada ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Pendidikan dan pembelajaran juga dilakukan untuk mengembangkan karakter baik dan budaya luhur suatu bangsa melalui penginternalisasian nilai-nilai luhur agama atau nilai-nilai luhur suatu bangsa. Dalam proses pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tersebut diperlukan berbagai materi ajar atau bahan ajar. Materi yang disampaikan inilah yang harus mampu menginspirasi mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Untuk itulah materi

yang disampaikan harus benar-benar berkualitas. Materi yang berkualitas merupakan materi yang dikembangkan dosen dari hasil kajian dan penelitian. Itulah sebabnya perlu dikembangkan pembelajaran berbasis penelitian. Tidak sekedar berkaitan dengan materi, penelitian juga memiliki banyak fungsi untuk mengasah kognitif mahasiswa. Melalui penelitian mahasiswa didorong untuk mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan yang ingin dipelajarinya, melalui penelitian mahasiswa mengembangkan level kognitif tinggi. Melalui penelitian mahasiswa mengasah keterampilan-keterampilan penting seperti, berkomunikasi, presentasi, menulis, dan berbagai ketrampilan sosial lainnya. Melalui penelitian pula afeksi mahasiswa, juga akan diasah, berbagai nilai akan dapat diinternalisasikan seperti, kerja keras, kegigihan, rasa ingin tahu, dan beberapa nilai-nilai sosial lainnya. Melalui afeksi ini mahasiswa akan mengasah kemampuan kerja dan kemampuan manajerial sebagai learning outcomes dari proses pembelajaran berbasis riset.

Demikian pula melalui proses pendidikan dan pengajaran, mahasiswa diajarkan bagaimana mengamalkan ilmunya guna berbakti kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ilmu, teknologi dan seni yang telah dipahaminya dari proses pembelajaran dapat didharma baktikan kepada masyarakat. Kegiatan ini akan mendorong tumbuhnya keterampilan kerja, keterampilan manajerial, dan pemahaman ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya menjadi lebih baik. Proses pendidikan dan pengajaran sebagaimana digambarkan di atas yang terjadi antara dosen dan mahasiswa bukan memposisikan dosen sebagai subyek dan mahasiswa sebagai obyek. Pada kenyataannya, proses tersebut terjadi saling timbal balik. Apa yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa dan kemudian

mendorong mahasiswa untuk belajar dan memahami materi-materi yang diberikan oleh dosen, kemudian akan membuat dosen juga memiliki tambahan pemahaman terhadap ilmunya. Pertanyaan-pertanyaan mahasiswa, presentasi-presentation yang dilakukan oleh mahasiswa seringkali menyajikan hal-hal yang original, yang kemudian meningkatkan pemahaman dosen. Itulah sebabnya proses pembelajaran ini diistilahkan dengan proses belajar dan mengajar. Dosen dan mahasiswa melakukan proses belajar bersama melalui kegiatan pembelajaran. Dosen dan mahasiswa saling berlatih dan mengembangkan ilmu bersama-sama. Semakin banyak mahasiswa yang pandai maka akan semakin mendorong dosen untuk juga menjadi pandai, dan kemudian tulisan-tulisannya tidak saja diakses oleh komunitas lokal, tetapi akan menjadi rujukan pada level nasional, regional, bahkan internasional. Proses pembelajaran yang dilakukan sembarangan tentu akan menyebabkan mahasiswa tidak mampu berkembang dan tidak pula memberi inspirasi mahasiswa untuk menghasilkan karya-karya baru. Sehingga PT dengan kualitas mahasiswa yang rendah akan dapat ditebak juga memiliki dosen dengan kualitas rendah pula. Itulah sebabnya membuat mahasiswa menjadi pandai adalah suatu hal penting bagi dosen karena hal tersebut akan juga secara otomatis membuat dosennya menjadi pandai juga dan kemudian membuat level dosen berkembang khususnya dalam menghasilkan karya-karya akademik, baik itu untuk menjadi ilmuwan maupun untuk menjadi cendekiawan.

Kondisi interaksi antara mahasiswa dan dosen yang kondusif sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun ketika proses belajar mengajar terkadang terhalang oleh sikap elit para dosen, sehingga menciptakan jurang pemisah antara mahasiswa dan dosen dalam membuat transparansi kejujuran dan kedisiplinan menjadi tidak terjaga. Sesungguhnya transparansi dan disiplin merupakan prinsip dasar menjadi seorang akademis. Interaksi antara mahasiswa dan dosen selalu membangun pola komunikasi yang baik serta dalam menerapkan hubungan emosional tidak menganut senioritas. Artinya dalam proses belajar mengajar posisi antara mahasiswa dan dosen tidak merasa ada yang 'lebih' dan 'kurang' dalam hal keilmuan yang menjadi spesifikasinya. Namun ada pula tak sedikit dari kalangan mahasiswa ataupun dosen, masih terjadi tumpang tindih dalam hal pemahaman terhadap materi. Faktor kedekatan dengan dosen merupakan salah satu pemicu untuk bertanya ketidakpahaman terhadap dosen.

Fenomena yang terjadi di Fakultas Psikologi UNM menjelaskan beberapa mahasiswa enggan bertanya kepada dosen yang mengajar bahkan kepada dosen pembimbing akademik karena dianggap tidak memiliki kedekatan secara emosional. Kurang aktif di kelas membuat mahasiswa kurang menampakkan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melihat kepercayaan mahasiswa terhadap

kompetensi dan kedekatan dalam interaksi antara mahasiswa dan dosen.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran angket, skala dan wawancara. Definisi operasional dalam penelitian ini kepercayaan adalah keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif atas niat atau perilaku orang lain dimana dalam penelitian ini menggunakan aspek *benevolence, competency, integrity, support, closeness, reciprocity*. Teknik Analisis data yang digunakan adalah SPSS 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi yang dimiliki dosen terhadap kepercayaan mahasiswa dari hasil perhitungan regresi, maka diperoleh koefisien $-0,394$, selain itu memiliki nilai t hitung sebesar $-3,576 < t$ tabel $1,654$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga hipotesis "kompetensi dosen berpengaruh negatif terhadap kepercayaan mahasiswa pada dosen", diterima. Pengaruh kedekatan yang dimiliki dosen terhadap kepercayaan mahasiswa.

Dari hasil perhitungan regresi, maka diperoleh koefisien $0,561$, selain itu memiliki nilai t hitung sebesar $6,844$ lebih besar dari t tabel $1,654$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga hipotesis "kedekatan dosen dan mahasiswa berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa kepada dosen", diterima. Kepercayaan akan semakin meningkat jika kedekatan dalam suatu hubungan juga meningkat. Pengaruh kedekatan yang dimiliki dosen terhadap kepercayaan mahasiswa. Dari hasil perhitungan regresi, maka diperoleh koefisien $0,561$, selain itu memiliki nilai t hitung sebesar $6,844$ lebih besar dari t tabel $1,654$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga hipotesis "kedekatan dosen dan mahasiswa berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa kepada dosen", diterima.

Kedekatan sosial mengacu pada kedekatan antara rekan dalam suatu interaksi. Oleh karena itu, perusahaan akan memiliki kepercayaan lebih pada rekan kerja ketika berada dalam kedekatan sosial dengan rekan kerja. Hasil terdahulu menemukan bahwa tingkat kedekatan sosial yang tinggi berpengaruh positif pada tingkat kepercayaan antar rekan kerja. Semakin tinggi kedekatan sosial, semakin tinggi kepercayaan antar rekan kerja. Kepercayaan adalah keadaan psikologis yang terdiri dari niat untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif atas niat atau perilaku orang lain (Lewicki & Tomlinson, 2003). Kepercayaan berdasar pada evaluasi individu terhadap kompetensi,



integritas, dan kebaikan orang lain (Mayer et al., 1995). Kompetensi mengacu kepada penilaian atas pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki orang lain. Integritas mengacu kepada sejauh mana orang lain menganut prinsip-prinsip yang dapat diterima individu. Kebaikan mengacu kepada kepedulian orang lain terhadap individu, mengutamakan kepentingan individu atau setidaknya tidak menghalangi kepentingan individu. Baumeister (2012) menyebutkan dua aspek pokok dalam teori kebutuhan untuk bersama yaitu adanya kepedulian mutual yang bersifat permanen dan adanya interaksi tidak-negatif, biasa saja sekadar memuaskan meskipun tidak positif. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini. Waktu merupakan salah satu faktor yang menentukan keakraban mahasiswa dan dosen. Kebutuhan akan cinta dan kebersamaan merupakan salah satu dari lima kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki orang-orang terdekat di sekitarnya seperti sahabat. Baumeister (2012) menyebutkan ada unsur yang mendesak pada kata kebutuhan untuk bersama. Hal ini berarti kebutuhan untuk bersama merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumeister, R. F. (2012). Need-to-belong theory. Dalam P. A. Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins, *Handbook of theories of social psychology volume 2* (hal. 121-140). London: Sage Publications.
- Roth, N. L., & Sitkin, S. B. (1993). Explaining the Limited Effectiveness of Legalistic "Remedies" for Trust/Distrust. *Organization Science*, Vol. 4, No. 3, Focused Issue: The Legalistic Organization (Aug., 1993), 367-392.
- Lewicki, R. J., & Tomlinson, E. C. (2003, Desember). Trust and Trust Building. Dipetik Juli 2, 2013, dari *Beyond Intractability*: <http://www.beyondintractability.org/bi-essay/trust-building>
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review* 1995, Vol. 20. No. 3, 709-734.